

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan sekelompok masyarakat yang sedang menekuni pendidikan di sekolah guna meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Dengan seperangkat pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan yang dimilikinya itu, siswa dapat masuk ke dunia kerja ataupun melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan, pada dasarnya didukung dan dijiwai oleh kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, peranannya sebagai lembaga pendidikan dibatasi oleh norma-norma dan menganut tata nilai, tata hukum, cara pikir serta pola tingkah laku yang semuanya dijadikan landasan dalam mewujudkan perannya, sekaligus akan memberikan ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan lembaga-lembaga lain di masyarakat.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna memenuhi fungsinya. Fungsi dari sekolah itu sendiri adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan ikut membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa

yang mampu memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan serta keahlian dalam rangka mengabdikan dan memasuki lapangan kerja.

Selama siswa berada di sekolah diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, baik kegiatan kurikuler, ko-kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan di sekolahpun memiliki disiplin tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Dengan disiplin, semua kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Disiplin di sekolah dapat membuahkan hasil yang bermanfaat dan hanya bisa dicapai bila dikaitkan dengan batasan-batasan tertentu, yakni peraturan-peraturan yang membatasi dan mengatur tingkah laku para siswa di sekolah. Ngawa (1997:3), mengatakan bahwa: dengan peraturan yang ada di sekolah, maka setiap siswa secara teratur masuk kelas, harus tiba di sekolah pada waktu yang telah ditetapkan, memiliki sikap dan perilaku yang tepat pula. Mereka harus mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengumpulkan pekerjaan rumah dan menyelesaikan dengan baik, belajar secara teratur sesuai dengan jadwal yang ada dan siswa juga harus aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Melalui disiplin di sekolah kita dapat menanamkan hal yang baik dalam diri anak, yang pada gilirannya anak akan memiliki rasa hormat kepada aturan yang berlaku. Dengan mengikuti disiplin, maka siswa-siswi belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan bagian yang sangat penting dalam dinamika sekolah.

Disiplin di sekolah yang diterapkan oleh anak-anak diartikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan, tata tertib, tata nilai, tata hukum, serta pola tingkah laku yang disepakati bersama dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

Di dalam menerapkan disiplin di sekolah banyak siswa yang mengalami masalah disiplin sehingga membuat siswa takut akan disiplin. Banyak diantara mereka menganggap bahwa disiplin di sekolah itu merupakan beban bagi mereka. Akibatnya, banyak siswa yang mengikuti disiplin sekedar untuk memenuhi tuntutan sekolah.

Berdasarkan studi awal, melalui wawancara peneliti dengan konselor sekolah, bahwa secara umum para siswa SMA Negeri 1 Loura dan khususnya kelas XI menunjukkan perilaku disiplin yang kurang baik. Misalnya hadir di sekolah tidak tepat waktu, membolos, mengganggu teman pada saat jam pelajaran, merokok di halaman sekolah dan mengenakan pakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.

Berdasarkan situasi dan kenyataan yang dialami oleh SMA Negeri 1 Loura, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Pendampingan Konselor Untuk Menegakkan Disiplin Siswa di Sekolah”**. (Studi kasus terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012)

B. Perumusan Masalah

1. Masalah Umum

Bagaimana pola pendampingan konselor untuk menegakkan disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012?

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib berbusana?
- b. Bagaimana pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib berbahasa?
- c. Bagaimana pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib bergaul?
- d. Bagaimana pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib waktu?
- e. Bagaimana pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib lingkungan?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pola pendampingan konselor untuk menegakkan disiplin siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib berbusana.
- b. Untuk mengetahui pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib berbahasa.
- c. Untuk mengetahui pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib bergaul.
- d. Untuk mengetahui pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib waktu.
- e. Untuk mengetahui pola pendampingan konselor bagi siswa kelas XI SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya, Tahun Ajaran 2011/2012 agar tertib lingkungan.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggungjawab dalam menerapkan pola pendampingan bagi para siswa

sehingga tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan disiplin di sekolah.

2. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi konselor dalam rangka memberikan pendampingan bagi para siswa yang tidak disiplin, yaitu siswa yang tidak mentaati peraturan dan tidak melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.

3. Bagi Para Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para siswa kelas XI SMA N 1 Loura, agar memanfaatkan disiplin sebagai sarana pembentukan dan pengembangan pribadi menjadi lebih baik.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian terfokus pada sesuatu yang diketahui sebagai objek penelitian. Peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

- 1. Fokus Penelitian:** pola pendampingan konselor untuk menegakkan disiplin siswa di sekolah.
- 2. Lokasi Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan pada SMA N 1 Loura, Sumba Barat Daya.
- 3. Subjek Penelitian:** Konselor, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Siswa kelas XI SMA N 1 Loura.
- 4. Waktu Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari-Juni 2012.

E. Penegasan Konsep

Sesuai dengan topik penelitian yang telah diuraikan maka peneliti perlu menjelaskan konsep pokok dalam penelitian ini, agar menghindari persepsi yang keliru dari para pembaca tentang topik penelitian ini. Konsep-konsep yang dimaksud:

1. Pola Pendampingan Konselor

Menurut Mangunhardjana (1986:21), pola pendampingan adalah sebagai suatu usaha untuk memotivasi dan mengarahkan kaum muda, dalam penyiapan diri mereka menuju ke masa depan yang lebih baik.

Menurut Subari (2002:12), pola pendampingan adalah salah satu usaha untuk membantu dan mengarahkan para siswa dalam mendampingi dan mendekatkan diri dengan mereka.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, pola pendampingan konselor adalah usaha untuk mendampingi dan membantu para siswa SMA N 1 Loura. Konselor dapat membantu siswa yang mengalami masalah-masalah disiplin di SMA N 1 Loura, seperti: masalah disiplin dalam berbusana, berbahasa, bergaul, waktu, dan masalah disiplin dalam lingkungan.

2. Disiplin Siswa di Sekolah

Menurut Hurlock (1990:82), disiplin adalah sama artinya dengan “hukuman”. Disiplin digunakan hanya bila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dimana anak itu tinggal.

Menurut Ngawa (1997:10) disiplin adalah adanya kesediaan siswa untuk mentaati atau mematuhi peraturan-peraturan serta larangan-larangan.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menerima dan melaksanakan peraturan-peraturan serta norma- norma yang berlaku di sekolah.